

HUBUNGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DENGAN KEJADIAN DIARE PADA PENGANGKUT SAMPAH DI LINGKUNGAN TPST PIYUNGAN BANTUL YOGYAKARTA

Nanda Sagita¹, Dian Nur Adkhana Sari²

^{1,2}Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Surya Global Yogyakarta

Email : nandasagita79@gmail.com

ABSTRAK

Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan langkah ampuh untuk menangkal penyakit. Perilaku hidup bersih dan sehat harus diterapkan oleh semua orang termasuk pekerja pengumpul sampah karena pekerja pengangkut sampah selalu kontak dengan sampah. Kontak langsung dengan sampah dapat mengakibatkan kerentanan terhadap beberapa penyakit bawaan dari sampah seperti penyakit kulit dan diare. Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada pengangkut sampah di lingkungan TPST Piyungan Bantul Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah non-eksperimental dengan pendekatan *Cross Sectional*. Teknik pengambilan sampel dengan metode *total sampling*. Populasi penelitian sebanyak 80 pengangkut sampah di TPST Piyungan Bantul Yogyakarta. Uji yang digunakan adalah uji *Chi Square*. Hasil penelitian nilai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam kategori baik sebanyak 69 responden (86,2%), diare mayoritas yang tidak mengalami diare sebanyak 68 responden (85,0%), Nilai signifikan antara perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kejadian diare didapatkan 0,000 <0,05. Kesimpulan penelitian adanya hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada pengangkut sampah di lingkungan TPST Piyungan Bantul Yogyakarta.

Kata kunci : Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Diare

ABSTRACT

Implementing Clean and Healthy Living Behavior is a powerful step to ward off disease. Clean and healthy living behavior must be applied by everyone including waste collection workers because waste transport workers are always in contact with garbage. Direct contact with litter can result in susceptibility to some congenital diseases from litter such as skin diseases and diarrhea. The purpose of this study aims to determine the relationship between clean and healthy living behavior (PHBS) with the incidence of diarrhea in waste carriers in the Piyungan Bantul TPST environment Yogyakarta. The research design used is non-experimental with a Cross Sectional approach. Sampling technique with total sampling method. The study population was 80 waste transporters at TPST Piyungan Bantul, Yogyakarta. The test used is the Chi Square test. The results of this study scored clean and healthy living behavior (PHBS) in the good category as many as 69 respondents (86.2%), the majority of diarrhea that did not experience diarrhea as many as 68 respondents (85.0%), The significant value between clean and healthy living behavior (PHBS) with the incidence of diarrhea was obtained 0.000 <0.05. The conclusion of the study was the relationship between clean and healthy living behavior (PHBS) with the incidence of diarrhea in waste carriers in the Piyungan Bantul TPST environment Yogyakarta.

Keywords: Clean and Healthy Living Behavior (PHBS), Diarrhea

PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada dasarnya merupakan sebuah upaya untuk menularkan pengalaman mengenai perilaku hidup sehat melalui individu, kelompok ataupun masyarakat luas dengan jalur – jalur komunikasi sebagai media berbagi informasi. Ada berbagai informasi yang dapat dibagikan seperti materi edukasi guna menambah pengetahuan serta meningkatkan sikap dan perilaku terkait cara hidup bersih dan sehat (Kemenkes RI 2016).

Derajat kesehatan masyarakat dapat dicapai dengan tatanan perilaku hidup bersih dan sehat. Negara maju menyumbang angka perilaku hidup bersih dan sehat di atas 80%, negara berkembang berada di kisaran 40,6% (WHO, 2012). Berdasarkan data Riskesdas tahun 2017 persentase PHBS di Indonesia sekitar 60,8 %, pencapaian ini masih jauh dari target yang ditetapkan yaitu 70 % (Ardiyanti, 2015).

DIY menunjukkan bahwa persentase yang menerapkan PHBS pada tahun 2021 adalah sebanyak 42%. Data capaian PHBS tahun 2021 di Kabupaten Bantul pada tatanan tempat kerja yaitu sebanyak 43,38%, Pola hidup sehat masih rendah di tingkat tempat kerja, dan tempat-tempat umum. Lingkungan permukiman kumuh berpotensi menjadi semakin buruk dengan tren pola hidup sehat di lingkungan yang masih rendah (Dinkes Bantul, 2022).

Penerapan PHBS perorangan pada pekerja sampah dapat memperkecil kemungkinan untuk terkena berbagai penyakit. Penyakit yang disebabkan oleh sampah rentan diderita oleh pekerja yang pekerjaannya berhubungan dengan sampah, salah satunya yang bekerja di tempat pembuangan sampah dan dapat dikategorikan menjadi penyakit akibat kerja. TPST Piyungan merupakan salah satu prasarana pengelolaan sampah yang di manfaatkan oleh Kabupaten Sleman, Kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul dan merupakan pusat pembuangan sampah terbesar di Daerah Istimewa

Yogyakarta. Penyakit diare terjadi bisa dikarenakan adanya tumpukan sampah yang menyebabkan bakteri berkembang biak (Profil Kesehatan Kabupaten Bantul 2018).

Di Amerika Serikat, diperkirakan 8.000.000 pasien berobat ke dokter dan lebih dari 250.000 pasien dirawat di rumah sakit tiap tahun (1,5 % merupakan pasien dewasa) yang disebabkan karena diare (Ramadani, 2021). Kebanyakan dari kasus kematian akibat diare (88%) disebabkan oleh air minum yang tidak layak, sanitasi dan hygiene. Berdasarkan data di atas dapat dikatakan bahwa peran PHBS dalam dasar ilmu kesehatan sangat berperan penting dalam menanggulangi penyakit-penyakit yang dapat timbul di kemudian hari (Ramadani, 2021).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019, prevalensi diare berdasarkan diagnosis tenaga Kesehatan sebesar 6,8% dan berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan atau gejala yang pernah dialami sebesar 8%. Di Yogyakarta penemuan kasus diare naik di tahun 2018 dengan jumlah kasus sebanyak 9.757 kasus dan sedikit menurun pada tahun 2019 sebanyak 9.463. Berdasarkan data Kasus Diare Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, tahun 2018 wilayah Puskesmas Piyungan menjadi wilayah cukup tinggi untuk kasus diare yaitu sebanyak 609 jiwa.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 27- 29 november 2022 data PHBS dari Dinas Kesehatan Bantul didapatkan hasil PHBS pada masyarakat Piyungan sebesar 49% capaian PHBS serta data diare pada puskesmas piyungan didapatkan hasil 219 masyarakat mengalami diare.. Dan untuk data dari puskesmas piyungan didapatkan hasil data PHBS pada masyarakat dusun Ngablak yang tinggal dan bekerja di lingkungan TPS Piyungan yaitu sebesar 40,59% masyarakat melakukan PHBS dan yang tidak melakukan PHBS sebanyak 59,41%, serta melalui wawancara singkat pada

beberapa masyarakat berjumlah 15 orang yang bekerja di tempat sampah dan 9 orang mengatakan pernah mengalami diare.

Menyadari pentingnya penerapan PHBS ditempat kerja dalam rangka meningkatkan status kesehatan masyarakat, khususnya pada seluruh pekerja TPST Piyungan maka perlu dilakukan penelitian tentang PHBS dengan kejadian Diare pada pengangkut di lingkungan TPST Piyungan, Berdasarkan data yang telah dijelaskandalam latar belakang ini, maka peneliti bermaksud untuk melakukan sebuah penelitian tentang hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kejadian Diare

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah non-eksperimental dengan pendekatan *Cross Sectional*. Teknik pengambilan sampel dengan metode *total sampling*. Populasi penelitian sebanyak 80 pengangkut sampah di TPST Piyungan Bantul Yogyakarta. Uji yang digunakan adalah uji *Chi Square*.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada pengangkut sampah di lingkungan TPST Piyungan Bantul Yogyakarta

Tabel 1

P	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	Frekuensi (f)	Presentase (%)
	Buruk	11	13.8
	Baik	69	86.2
	Jumlah	80	100

Pada tabel 1 diatas karakteristik perilaku hidup bersih dan sehat pada pekerja sampah dari 80 responden yang menjadi mayoritas yaitu pada kategori baik sebanyak 69 responden (86.2%).

b. Karakteristik kejadian Diare pada pengangkut sampah di lingkungan TPST Piyungan Bantul Yogyakarta

Tabel 2

Kejadian Diare	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak Diare	68	85
Diare	12	15
Jumlah	80	100

Pada tabel 2 diatas Karakteristik kejadian Diare pada pekerja sampah dari 80 responden yang menjadi mayoritas yaitu tidak mengalami diare sebanyak 68 responden (85.0%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 3

Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Kejadian Diare pada pengangkut sampah di lingkungan TPST Piyungan Bantul Yogyakarta

Variabel	Diare				Jumlah	pvalue	
	Tidak diare		Diare				
	N	%	N	%			
PHBS							
Buruk	1	9.1	10	90.9	11	13.8	0.000
Baik	67	97.1	2	2.9	69	86.3	
jumlah	68	85.0	12	15.0	80	100	

Pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa responden dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang buruk yang mengalami diare dengan jumlah 10 responden (90.9%), responden dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang baik yang tidak mengalami diare dengan jumlah 67 responden (97.1%).

Berdasarkan analisa Uji *Chi Square* didapatkan hasil *p value* 0,000 (<0,05) yang berarti kuat maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hal itu berarti

artinya ada hubungan yang signifikan antara perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada pengangkut sampah di lingkungan TPST Piyungan Bantul Yogyakarta.

PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Penelitian ini dilakukan terhadap 80 responden pada para pengangkut sampah di lingkungan TPST Piyungan Bantul Yogyakarta. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi responden mengenai perilaku hidup bersih dan sehat didapatkan hasil bahwa perilaku hidup bersih dan sehat dengan kategori baik sebanyak 69 responden (86.2%), dan buruk sebanyak 11 responden (13.8%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah melakukan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan TPST Piyungan dan masih ada 11 responden yang memiliki perilaku hidup bersih dan sehat yang buruk di lingkungan TPST Piyungan.

Menurut Habibi (2019) bahwa jaranganya dilakukan sosialisasi atau penyuluhan mengenai kesehatan dan keselamatan kerja baik dari segi jenis, fungsi dan manfaat. Sehingga petugas pengangkut sampah belum memahami pengetahuan kesehatan dan keselamatan kerja dengan baik.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Chairul (2022) dapat disimpulkan bahwa, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan setiap sikap yang harus diterapkan setiap individu dalam kelangsungan hidupnya yang bertujuan untuk menjauhi diri dari berbagai virus dan wabah penyakit. Serta kebiasaan kesehatan, dapat dilakukan melalui program pendidikan kesehatan, gizi, dan olahraga namun pada lingkungan pemulung tersebut terlihat pada lingkungan pemulung tersebut terdapat sampah limbah yang bertebaran dan tergenang air. Berdasarkan keadaan

tersebut munculah permasalahan yang mana dengan adanya pandemic covid -19 dan di masa new normal. Dalam penerapan khususnya pada lingkungan pemulung risiko yang paling dekat dengan pemulung ditempat pembuangan akhir (TPA) adalah penyakit yang terkait dengan lingkungan. Berdasarkan data dari puskesmas Bantargebang penyakit yang banyak terjadi di daerah tersebut yaitu penyakit ISPA, demam, diare, radang tenggorokan dan penyakit pemicu lainnya.

b. Kejadian Diare

Penelitian ini dilakukan terhadap 80 responden pengangkut sampah di lingkungan TPST Piyungan Bantul Yogyakarta. Berdasarkan distribusi frekuensi responden dengan kejadian Diare didapatkan hasil bahwa responden yang tidak mengalami Diare sebanyak 68 responden (85.0%) dan yang mengalami Diare sebanyak 12 responden (15.0%).

Menurut Utama (2020) dengan judul “Hubungan kebersihan diri dengan kejadian diare pada petugas kebersihan tempat pembuangan akhir (TPA) Bakung Bandar Lampung” Terjadinya diare diperantarai oleh makanan yang terkontaminasi akibat kurangnya kebersihan diri terutama perilaku mencuci tangan. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 18 (31%) responden yang tidak mencuci tangan dengan baik sebelum makan. Terdapat 39 (67%) responden yang tidak mencuci tangan dengan baik setelah memegang sampah. Tidak menjaga kebersihan diri terutama mencuci tangan pada saat memasak, makan, buang air besar (BAB), atau setelah memegang kotoran akan meningkatkan risiko terjadinya kontaminasi langsung yang dapat menyebabkan terjadinya diare. Tidak mencuci tangan dapat menyebabkan tangan tidak bersih dari kuman-kuman penyebab diare yang akan menyebabkan diare jika masuk ke dalam saluran pencernaan.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Ramadani (2021) dengan judul pengaruh *personal hygiene*, penggunaan APD, dan lama bekerja dengan kejadian diare pada petugas pengangkut sampah di kota Palembang. Pemeliharaan *personal hygiene* sangat diperlukan untuk kenyamanan individu, keamanan, kesehatan dan psikis seseorang. *Personal hygiene* meliputi kebersihan pada kulit, rambut, gigi, mata, telinga, dan kuku. Pemeliharaan *personal hygiene* pada petugas pengangkut sampah sangatlah penting untuk mengurangi penyakit akibat kerja seperti diare.

2. Analisis Bivariat

Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Kejadian Diare pada pengangkut sampah di lingkungan TPST Piyungan Bantul Yogyakarta

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 80 pengangkut sampah di lingkungan TPST Piyungan Bantul Yogyakarta menunjukkan adanya hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada pekerja sampah. Sebagaimana hasil uji analisa uji *chi square* didapatkan hasil *p value* 0,000 (<0,005). maka H_a diterima dan H_0 ditolak, hal itu berarti artinya ada hubungan yang signifikan antara Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat dengan Kejadian Diare Pada Pengangkut Sampah Di Lingkungan TPST Piyungan Bantul Yogyakarta.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Saudah (2016) dengan judul hubungan PHBS dengan status kesehatan para pekerja tempat pembuangan sampah di kecamatan Lowokwaru. PHBS adalah sebuah tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang dalam kesehariannya baik di rumah ataupun di tempat kerja yang mana tindakan atau perilaku tersebut berpengaruh terhadap kesehatan orang tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk mengetahui

hubungan antara PHBS dan status kesehatan para pekerja TPS di kecamatan Lowokwaru, didapatkan hasil penelitian pada pekerja tempat pembuangan sampah dengan perhitungan uji *chi-square* didapatkan nilai *p value* = 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak, didapatkan hasil penelitian ada hubungan PHBS dengan status kesehatan para pekerja TPS di kecamatan lowokwaru.

Menurut Umaryadi (2022) dengan judul literature review kajian risiko kesehatan kerja pada pekerja pengumpulan dan pengangkutan sampah. Penyakit Diare menjadi penyakit dengan proporsi terbanyak atau paling sering dialami pekerja pengelola sampah dan sebanyak 58% pekerja mengalami gejala diare. Penyakit Diare disebabkan oleh adanya kontak manusia dengan kuman yang terdapat pada sampah yang bisa jadi akibat adanya sanitasi yang buruk karena keberadaan bakteri *E. coli* pada sampah. Terdapat 37,2% responden mengalami diare. Rekomendasi yang diberikan untuk mencegah dampak terhadap kejadian penyakit diare adalah dengan menyediakan alat pelindung diri dan memberikan penyuluhan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat diantaranya dengan mencuci tangan dengan sabun dan air bersih yang mengalir terutama sebelum mana dan sesudah buang air besar atau setelah melakukan pekerjaan pengumpulan dan pengangkutan sampah.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utama (2020) dengan judul “Hubungan kebersihan diri dengan kejadian diare pada petugas kebersihan tempat pembuangan akhir (TPA) Bakung Bandar Lampung” Terjadinya diare diperantarai oleh makanan yang terkontaminasi akibat kurangnya kebersihan diri terutama perilaku mencuci tangan. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 18 (31%) responden yang tidak mencuci tangan dengan baik sebelum makan. Terdapat 39 (67%) responden yang tidak mencuci

tangan dengan baik setelah memegang sampah. Tidak menjaga kebersihan diri dan tidak menjaga perilaku hidup bersih terutama mencuci tangan pada saat memasak, makan, buang air besar (BAB), atau setelah memegang kotoran akan meningkatkan resiko terjadinya kontaminasi langsung yang dapat menyebabkan terjadinya diare. Tidak mencuci tangan dapat menyebabkan tangan tidak bersih dari kuman-kuman penyebab diare yang akan menyebabkan diare jika masuk ke dalam saluran pencernaan.

Dapat disimpulkan oleh peneliti dari beberapa pernyataan diatas yang telah diperkuat oleh peneliti lain. Peneliti menyatakan adanya Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Kejadian Diare Pada Pengangkut Sampah Di Lingkungan TPST Piyungan Bantul Yogyakarta.

KESIMPULAN

1. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada pengangkut sampah di lingkungan TPST Piyungan Bantul Yogyakarta dalam kategori baik yaitu sebanyak 69 responden (86,3%).
2. Kejadian Diare pada pengangkut sampah di lingkungan TPST Piyungan Bantul Yogyakarta yang tidak mengalami Diare yaitu sebanyak 68 responden (85,0%).
3. Terdapat hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada pengangkut sampah di lingkungan TPST Piyungan Bantul Yogyakarta dengan nilai koefisien korelasi *chi square* atau nilai $r = 0,647$ dan nilai probabilitas 0,000 dengan nilai p value ($<0,05$), maka H_a diterima dan H_o ditolak.

SARAN

1. Bagi ilmu keperawatan komunitas Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi ilmu keperawatan tentang arti pentingnya perilaku hidup bersih
2. Bagi pengangkut sampah di lingkungan TPST Piyungan Bantul Yogyakarta. perlu meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat meliputi menjaga kebersihan diri agar terhindar dari berbagai macam penyakit akibat kerja .
3. Bagi Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global Yogyakarta Dapat membantu dan memberikan tambahan ilmu dan memberikan acuan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.
4. Bagi peneliti Peneliti selanjutnya dapat menggunakan ini sebagai referensi atau literature dalam melakukan penelitian lebih lanjut

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanti, S., & Hartini, E. (2015). Faktor Risiko Terjadinya Penyakit Akibat Kerja Pada Petugas Pengangkut Sampah Di Kecamatan Semarang Utara Tahun 2015. *Jurnal Fakultas Kesehatan Universitas Dian NuswaSntoro*. Semarang. javascript:void(0)
- Buku Pedoman PHBS Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, (2018)<https://promkes.kemkes.go.id/phbs>
- (Chairul et al., 2022)Chairul, A. K., Ahyi, R., & Dwipa, P. (2022). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Lingkungan Pemulung TPA Bantargebang Bekasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2666–2672.

- Dalimunthe, K.T. (2016) Pengaruh Karakteristik, Personal Hygiene dan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Gangguan Kelainan Kulit pada Petugas Pengangkut Sampah di Kota Padangsidempuan, *Institusi Universitas Sumatera Utara*
- Habibi, Widiastuty, L., & Hidayat, G. (2019). Gambaran Perilaku Petugas Pengangkut Sampah dalam Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Kecamatan Tallo Kota Makassar. *Higiene*, 5(1), 60–65. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/higiene/article/download/9863/6840>
- Lubis, (2019) Lubis,Z. (2019). Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Pekerja Pengangkut Sampah di Kecamatan Medan
- Nasir, D. (2018) Hubungan Hygiene Perorangan, Penggunaan Alat Pelindung Diri, Lingkungan Kerja dan Status Gizi dengan Kejadian Diare pada Petugas Pengangkut Sampah Dinas Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh Tahun 2017 *Universitas Sumatera Utara*
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 2269/MenKes/PER/X<https://promkes.kemkes.go.id/indikator-perilaku-hidup-bersih-dan-sehat-phbs-dalam-pis---pk>
- Prawati, D. D. (2019). Faktor yang mempengaruhi kejadian diare di Tambak Sari Kota Surabaya. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 7(1), 34–45.
- Profil kesehatan kota Yogyakarta (2022) <https://promkes.kemkes.go.id/perilaku-hidup-bersih-sehat>
- Ramadani, D. A. (2021). *Pengaruh Personal Hygiene, Penggunaan Apd, Dan Lama Kerja Dengan Kejadian Diare Pada Petugas Pengangkut Sampah Di Kota Palembang*. 1–89.
- Saudah, S. (2016). *Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan Status Kesehatan Para Pekerja Tempat Pembuangan Sampah (TPS) Di Kecamatan Lowokwaru*. Universitas Muhammadiyah Malang. <https://eprints.umm.ac.id/58135/>
- (Umaryadi et al., 2022) Umaryadi, A., Modjo, R., Masyarakat, K., Indonesia, U., & Info, A. (2022). *LITERATURE REVIEW KAJIAN RISIKO KESEHATAN*. 08(2). <https://doi.org/10.35329/jkesmas.v8i2.3304>
- Utama, A. S., Sumekar, D. W., & Wijaya, S. M. (2020). Hubungan Kebersihan Diri dengan Kejadian Diare pada Petugas Kebersihan Tempat Hubungan Kebersihan Diri dengan Kejadian Diare pada Petugas Kebersihan Tempat Pembuangan Akhir Bakung Bandar Lampung. *Medula*, 10(3), 404–407.
- Zuhri, I. (2021). *Hubungan Perilaku Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Dengan Kejadian Diare Pada Keluarga Di Dusun Sembungan Desa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan*